

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak adalah hal penting yang menjadi perhatian pemerintah, sebagaimana tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) dalam poin ketiga yaitu meningkatkan kehidupan yang sehat serta mendukung kesejahteraan dan akses layanan kesehatan. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), Angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah : pendarahan hebat (kebanyakan pendarahan setelah melahirkan); infeksi (biasanya setelah melahirkan); tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia); komplikasi akibat persalinan; dan aborsi yang tidak aman. ¹

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih di anggap tinggi jika dibandingkan dengan AKI di Negara lain. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI

untuk mencapai target SDG's yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. ²

Data jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021- 2023 jumlahnya berfluktuasi. Jumlah Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2023 adalah 4.482, Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus. ²

Selain itu jumlah kematian ibu di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 berdasarkan pelaporan profil Kesehatan tercatat sebanyak 792 kasus. Penyebab kematian ibu pada tahun 2023 didominasi oleh hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas sebanyak 94 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 62 kasus, infeksi terkait kehamilan sebanyak 15 kasus, komplikasi obstetrik lain sebanyak 45 kasus, komplikasi pasca keguguran sebanyak 6 kasus dan penyebab lainnya sebanyak 450 kasus. ²

Data pada profil Kesehatan Kabupaten Cirebon tahun 2023 jumlah kematian ibu di kabupaten Cirebon sebanyak 40 ibu dari 42.305 kelahiran hidup dengan penyebab : Hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas 6 kasus (15 %), komplikasi non obstetrik 3 kasus (7,5 %), perdarahan obstetrik 1 kasus (2,5 %) lain-lain 30 kasus (75 %). Berdasarkan fasenya kematian ibu maternal yaitu kematian pada ibu hamil sebanyak 14 orang (35,0 %) dan ibu bersalin 5 orang (12,5 %) dan ibu nifas 21 orang (52,5 %). Jumlah kematian berdasarkan kelompok umur ibu, kelompok umur < 20 tahun tidak ada kematian, umur ibu

20-34 tahun sebanyak 27 orang (67,5 %). Dan umur ibu > 35 tahun sebanyak 13 orang (32,5 %).³

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu tanda indikator kesehatan masyarakat. Salah satu upaya untuk mengurangi AKI adalah melalui pemberian pelayanan kebidanan yang berkelanjutan. Dari data yang didapat hipertensi atau preeklampsia menjadi penyebab kematian pada ibu. Preeklampsia merupakan keracunan kehamilan yang ditandai dengan hasil pemeriksaan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada ibu hamil dan juga disertai tanda-tanda kerusakan organ, seperti kerusakan ginjal, yang dimanifestasikan oleh tingginya kadar protein dalam urin (proteinuria) dan edema akibat kehamilan yang terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu atau segera setelah pembuahan, yang merupakan komplikasi kehamilan setelah persalinan.⁴

Banyak faktor resiko yang dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi dalam kehamilan salah satunya adalah kenaikan berat badan yang tidak terkendali atau berlebih. Kenaikan berat badan pada saat hamil dihubungkan dengan akumulasi jaringan adiposa pada kulit. Perhitungan indeks massa tubuh (IMT) digunakan untuk mengidentifikasi status gizi seseorang. Indeks Massa Tubuh yang tinggi (IMT) dapat menjadi faktor resiko pada kejadian hipertensi kehamilan dan penyakit kardiovaskular.⁵

Saat keadaan hamil terjadi kenaikan berat badan yang signifikan, hal ini terjadi untuk perubahan fisik pada ibu hamil seperti volume darah yang bertambah, janin, dan lemak tubuh yang bertambah sebagai pemenuhan nutrisi

bagi janin. Meningkatnya IMT ini berkaitan dengan pencetus timbulnya hipertensi dan pre eklampsia.⁵

Mengetahui IMT atau *body mass index* (BMI) merupakan Langkah awal dalam menentukan status gizi individu untuk mencapai tubuh sehat. Kategori indeks masa tubuh terbagi dalam empat bagian berdasarkan nilai IMT yaitu: berat badan kurang, berat badan normal, berat badan berlebih dan obesitas.⁶

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan informasi gambaran dengan meliputi mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah dan membantu kesembuhan penyakit. Menjaga pola makan selama kehamilan ditujukan untuk pencegahan terjadinya preeklampsia. Tidak mengkonsumsi buah-buahan, tidak melakukan diet garam, tidak membatasi/sering mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak serta tidak membatasi konsumsi kafein dapat meningkatkan tekanan darah yang dikarekan hal tersebut bisa memicu terjadinya preeklampsia.⁶

Penelitian yang pernah dilakukan pada ibu hamil ditemukan hasil yang signifikan dimana hipertensi banyak dialami oleh ibu hamil dengan berat badan lebih. Adanya keterkaitan antara berat badan ibu hamil serta resiko terjadi pre-eklampsia memiliki korelasi yang signifikan terjadi. Hal ini mampu memberikan bukti bahwa angka kejadian pre eklampsia meningkat yang diawali dengan peningkatan IMT >35.⁵ Menurut jurnal penelitian Sri Wahyuni, 2023, terdapat korelasi yang kuat antara terjadinya hipertensi dengan indeks massa tubuh dimana nilai p nya yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

Data yang didapat di Rumah Sakit Umum Daerah Waled pada tahun 2023 dengan kasus preeklampsia pada ibu hamil sebanyak 417 kasus. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Waled Kabupaten Cirebon tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Waled Kabupaten Cirebon tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran karakteristik usia pada ibu hamil preeklampsia di RSUD Waled.
- 2) Mengetahui gambaran karakteristik paritas pada ibu hamil preeklampsia di RSUD Waled.

- 3) Mengetahui gambaran indeks massa tubuh dan kejadian preeklampsia pada ibu hamil.
- 4) Menganalisis hubungan indeks massa tubuh *underweight* dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Waled.
- 5) Menganalisis hubungan indeks massa tubuh normal dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Waled.
- 6) Menganalisis hubungan indeks massa tubuh *overweight* dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Waled.
- 7) Menganalisis hubungan indeks massa tubuh *obese* dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Waled.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis, sehingga referensi mengenai hubungan indeks massa tubuh terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para petugas Kesehatan supaya dapat lebih tepat dalam mendeteksi dini kasus preeklampsia dan dapat mengedukasi pasien untuk pencegahan terjadinya preeklampsia, serta khususnya para ibu hamil agar lebih memperhatikan kenaikan berat badan selama masa kehamilan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
<p>Fajaria Nur Aini, Fitria Zuhriyatun, Wanodya Hapsari (2023). Analisis Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil.</p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian observasional analitik. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kasus kontrol (<i>case control</i>). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan >20 minggu di Puskesmas. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Jumlah sample 105. Data hasil penelitian dianalisis dengan <i>uji Chi-Square</i>.</p>	<p>Persamaan : Metode dan teknik pengambilan data</p> <p>Perbedaan : Variabel, tempat, waktu dan desain</p>
<p>Sri Handayani¹⁾ , Siti Nurjanah²⁾ (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Rsud Trikora Salakan.</p> <p>Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Desain penelitian menggunakan desain <i>retrospektif</i>.</p>	<p>Persamaan: Metode, teknik pengambilan data dan. desain, variabel.</p> <p>Perbedaan : tempat, waktu.</p>

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan preeklamsia. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 41 orang. Analisa data dengan univariat dengan persentase dan bivariate dengan menggunakan uji statistik *Rank spearman*.
